

Implementasi Nilai Karakter Religius pada Sekolah Berbasis Multikultural di SMAK Kesuma Mataram

Muh. Topan Arisandi

UIN Mataram

topanarisandi41@gmail.com

Cite this article:

Muh. Topan Arisandi. "Implementasi Nilai Karakter Religius pada Sekolah Berbasis Multikultural di SMAK Kesuma Mataram." *Al-Ihsan: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2025): 59-69

Received: 30 Desember 2025

Revised: 07 Januari 2026

Published: 23 Februari 2026

Abstrak

Pendidikan karakter religius menjadi isu yang semakin urgen dalam konteks masyarakat multikultural, khususnya di lingkungan sekolah yang dihuni oleh peserta didik dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam. Sekolah berbasis agama dituntut tidak hanya menanamkan nilai religius secara internal, tetapi juga mampu mengembangkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter religius pada sekolah berbasis multikultural di SMAK Kesuma Mataram, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter religius di SMAK Kesuma Mataram dilakukan secara integratif dan inklusif melalui budaya sekolah, kegiatan pembiasaan keagamaan, serta keteladanan guru, dengan menekankan nilai toleransi, kasih, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap sikap toleransi, kedisiplinan, dan harmonisasi hubungan sosial antar peserta didik dalam konteks multikultural. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter religius yang dikontekstualisasikan secara multikultural mampu berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang religius, moderat, dan inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi komparatif lintas sekolah dan mengombinasikan pendekatan kuantitatif guna memperluas generalisasi temuan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Karakter Religius; Sekolah Multikultural; Toleransi Beragama; Budaya Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius merupakan aspek sentral dalam pembentukan moral dan nilai individu sejak usia sekolah menengah, khususnya di sekolah yang menerapkan prinsip multikulturalisme¹. Fenomena pendidikan karakter religius relevan dalam konteks global yang semakin plural karena nilai-nilai religius bukan hanya terkait dengan pengamalan ajaran agama tertentu, tetapi juga dengan sikap saling menghormati perbedaan dan toleransi antaragama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kuantitatif di lingkup sekolah menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama tradisional sering menghasilkan tingkat internalisasi nilai religius siswa yang masih berada dalam kategori “sedang” (70,9%) dan “rendah” (27,9%), menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pembentukan karakter religius yang optimal (Sumarto & Nahar, 2025; hasil survei di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi).² Temuan ini menggambarkan kompleksitas peran lembaga pendidikan dalam menjembatani antara pembelajaran nilai religius dan realitas sosial siswa di sekolah.

Konteks sosial di Indonesia sebagai negara yang sangat plural tercermin dari komposisi keagamaan mayoritas Muslim (87,06%) dan kelompok agama lain seperti Kristen, Hindu, Buddha serta kepercayaan lokal lainnya yang secara kolektif mencapai lebih dari 12% dari populasi nasional menurut data demografis terbaru 2023.³ Keberagaman tersebut menjadi panggung bagi berbagai dinamika hubungan antaragama, termasuk di lingkungan sekolah. Interaksi lintas agama di sekolah dapat menjadi sumber harmonisasi sosial atau sebaliknya, konflik dan intoleransi bila nilai-nilai karakter religius dan multikultural tidak ditanamkan dengan strategi pedagogis yang kuat. Penelitian pendidikan menunjukkan bahwa internalisasi sikap toleransi beragama melalui pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan kondusif bagi semua siswa dari latar belakang berbeda.⁴

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu dalam konteks sekolah multikultural lebih banyak menyoroti implementasi pendidikan karakter secara umum dibandingkan dengan fokus spesifik pada nilai karakter religius dalam kerangka sekolah berbasis multikultural. Sebagai contoh, Sulaiman et al. (2023) meneliti implementasi pendidikan multikultural untuk memperkuat karakter toleransi religius di sebuah SMA negeri di Sidoarjo, yang menunjukkan pentingnya dialog lintas agama dan kebiasaan menghormati praktik keagamaan satu sama lain dalam konteks sekolah multikultural.⁵ Meskipun penting, studi tersebut tidak secara khusus mengkaji bagaimana nilai karakter religius yang bersifat teologis terinternalisasi dalam konteks sekolah berbasis multikultural secara komprehensif.

Penelitian oleh Umar Al Faruq dkk (2024) menggambarkan proses pembentukan karakter moderasi beragama di sekolah multikultural melalui *Living Values Education* yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan contoh teladan dari guru berperan penting dalam internalisasi

¹ Luqman Hakim and Abdul Muhid, “Inclusive Islamic Religious Education In Shaping Students’ Religious Tolerance In Multicultural-Based Schools,” *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 87–98, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1771>.

² Muhammad Hidayat, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah,” *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 150–58.

³ Kemendagri, “AGREGAT PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA,” SDPDN: Satuan Data Pemerintahan Dalam Negeri, accessed December 30, 2025, <https://pelita.kemendagri.go.id/dataset/1203/tabel-data?page=23>.

⁴ Muhamad Hamdan et al., “Moderasi Beragama: Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dan Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2961–76, <https://doi.org/10.58230/27454312.2028>.

⁵ Sholehuddin Sulaiman et al., “Implementation of Multicultural Education to Strengthen Religious Tolerance Character,” *EDUCATIO: Journal of Education* 8, no. 1 (2023): 92–100, <https://doi.org/10.29138/educatio.v8i1.1243>.

nilai religius moderat dalam praktik sekolah sehari-hari.⁶ Temuan ini memberikan argumen bahwa kegiatan pembiasaan bukan saja perlu, tetapi juga harus diintegrasikan secara sistemik dalam kebijakan sekolah multikultural untuk menghasilkan sikap religius yang inklusif dan mampu mengurangi prasangka.

Studi lain menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter multikultural tidak hanya berorientasi pada penguatan toleransi, tetapi juga pada pengembangan keterbukaan, kerja sama antarbudaya, dan kepedulian sosial siswa, yang merupakan komponen penting dari karakter global siswa di sekolah dasar dan menengah, seperti yang ditemukan oleh Aulia et al. (2025) bahwa pendidikan multikultural berkontribusi signifikan pada karakter adaptif dan responsif peserta didik terhadap keragaman sosialnya.⁷ Namun, meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terdahulu terkait hubungan antara kerangka multikultural dan nilai religius yang melekat dalam sekolah berbasis agama seperti SMAK (sekolah Katolik), khususnya dalam konteks Mataram yang memiliki dinamika sosial budaya tersendiri.

Selain itu, ada penelitian yang menempatkan *character education* berbasis nilai religius dalam budaya sekolah sebagai struktur penting dalam membentuk sikap dan perilaku religius siswa di sekolah menengah lain di Indonesia. Misalnya, penelitian analisis budaya sekolah menunjukkan bagaimana kebiasaan harian seperti kegiatan keagamaan terstruktur berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sebagai bagian dari budaya sekolah yang inklusif.⁸ Temuan ini menegaskan bahwa konteks budaya sekolah dapat menjadi arena strategis untuk mendukung internalisasi nilai religius dan toleransi, namun implementasi spesifik dalam sekolah berbasis multikultural seperti SMAK Kesuma Mataram masih belum dipetakan dalam literatur akademik kontemporer.

Dengan meninjau berbagai penelitian tersebut, dapat diidentifikasi kesenjangan utama bahwa belum banyak studi yang secara holistik menganalisis implementasi nilai karakter religius dalam konteks sekolah berbasis multikultural, terutama di sekolah dengan basis agama tertentu (sekolah Katolik). Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai religius diinternalisasi, dikontekstualisasikan, dan berdampak bagi siswa dalam lingkungan sekolah yang multikultural dan beragama, serta bagaimana praktik tersebut mempengaruhi sikap toleransi dan hubungan antarindividu di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, **rumusan masalah** dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana implementasi nilai karakter religius pada sekolah berbasis multikultural di SMAK Kesuma Mataram?, Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat implementasi tersebut?, dan bagaimana dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sekolah?* Rumusan ini penting untuk memahami bukan hanya proses implementatif, tetapi juga dampak sosial bagi siswa yang hidup dalam konteks keragaman. Penelitian juga memiliki beberapa tujuan yakni *pertama*, mendeskripsikan secara kualitatif implementasi nilai karakter religius di SMAK Kesuma Mataram yang berbasis multicultural. Kemudian yang *Kedua*, mengidentifikasi faktor pendukung

⁶ Umar Al Faruq et al., "FORMING A PERSONALITY OF RELIGIOUS MODERATION IN A MULTICULTURAL SCHOOL BASED ON LIVING VALUES EDUCATION," *Abjadia: International Journal of Education* 9, no. 3 (2024): 745–58, <https://doi.org/10.18860/abj.v9i3.29155>.

⁷ Nisa Tri Aulia et al., "Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Global Peserta Didik Sekolah Dasar," *Invention: Journal Research and Education Studies*, May 29, 2025, 336–47, <https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2528>.

⁸ Rose Fitria Lutfiana et al., "ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK," *Jurnal Pendidikan Karakter*, October 31, 2021, 174–83, <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.

dan penghambat dalam implementasinya, serta yang *Ketiga* menganalisis dampak implementasi tersebut terhadap sikap siswa terhadap keberagaman dan toleransi antaragama.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan karakter religius dan multikultural dengan menyediakan model empiris dan strategi praktik yang relevan bagi sekolah berbasis agama, memberi rekomendasi kebijakan internal sekolah untuk memperkuat nilai religius yang inklusif, serta memperkaya literatur akademik tentang pendidikan karakter religius dalam konteks pluralitas sosial kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Implementasi Nilai Karakter Religius pada Sekolah Berbasis Multikultural di SMAK Kesuma Mataram” menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi dalam implementasi nilai karakter religius di lingkungan sekolah multikultural. Fokus penelitian ini terletak pada pengalaman, persepsi, praktik, serta interaksi antarwarga sekolah (kepala sekolah, guru, dan peserta didik) dalam konteks sosial-budaya tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif naturalistik, yaitu pendekatan yang mempelajari fenomena dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi variabel oleh peneliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas implementasi nilai karakter religius sebagaimana berlangsung secara nyata di SMAK Kesuma Mataram, termasuk norma, kebiasaan, tradisi keagamaan, serta interaksi multikultural yang berkembang di lingkungan sekolah. Pendekatan ini relevan karena nilai karakter religius bersifat kontekstual, subjektif, dan dipengaruhi oleh latar belakang agama, budaya, serta kebijakan institusional sekolah.⁹

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena implementasi nilai karakter religius pada sekolah berbasis multikultural. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek penelitian terkait praktik pendidikan karakter religius, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas keagamaan dan interaksi multikultural di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis kebijakan sekolah, program kegiatan keagamaan, serta aturan internal yang mendukung pembentukan karakter religius. Pemilihan penelitian kualitatif didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang menuntut pemahaman mendalam (in-depth understanding) terhadap proses sosial dan pendidikan yang kompleks. Implementasi nilai karakter religius tidak dapat direduksi menjadi angka atau indikator kuantitatif semata, karena melibatkan aspek nilai, makna, keyakinan, dan relasi sosial antarindividu yang hidup dalam konteks multikultural. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, kontradiksi, serta praktik aktual yang mungkin tidak terungkap melalui pendekatan kuantitatif.¹⁰

Jenis dan pendekatan penelitian ini secara langsung membantu pencapaian tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses implementasi nilai karakter religius, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis dampaknya terhadap sikap dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19 ed (Alfabeta, 2013), https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.

¹⁰ M. B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. 3rd (Sage Publications, 2014).

perilaku peserta didik. Melalui data kualitatif yang kaya dan mendalam, penelitian ini mampu memberikan gambaran utuh tentang bagaimana nilai religius diajarkan, ditanamkan, dan diinternalisasi dalam lingkungan sekolah berbasis multikultural, sekaligus menunjukkan bagaimana praktik tersebut membentuk sikap toleransi dan saling menghargai antarwarga sekolah. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter religius dan pendidikan multikultural, dengan memperkaya pemahaman konseptual tentang integrasi nilai religius dalam konteks pluralitas sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah berbasis agama maupun sekolah multikultural lainnya dalam merancang strategi implementasi pendidikan karakter religius yang inklusif, kontekstual, dan relevan dengan realitas keberagaman masyarakat Indonesia.¹¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMAK Kesuma Mataram merupakan sekolah menengah atas berbasis Katolik yang berada dalam lingkungan sosial masyarakat yang multikultural, baik dari segi agama, etnis, maupun latar belakang sosial peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi sekolah, siswa SMAK Kesuma Mataram berasal dari beragam latar belakang agama, antara lain Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Islam, dan Buddha. Kondisi ini menjadikan sekolah sebagai ruang perjumpaan sosial yang heterogen, sehingga implementasi nilai karakter religius tidak hanya diarahkan pada penguatan iman internal siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis. Konteks ini memengaruhi cara sekolah merancang kebijakan, kegiatan keagamaan, serta praktik pendidikan karakter religius dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Bentuk Implementasi Nilai Karakter Religius di SMAK Kesuma Mataram

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter religius di SMAK Kesuma Mataram dilakukan melalui pendekatan integratif dan kontekstual, tidak terbatas pada mata pelajaran agama semata. Nilai karakter religius ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, perayaan hari besar keagamaan, serta kegiatan refleksi dan pembinaan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, nilai religius juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran lintas mata pelajaran melalui penekanan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih, dan kepedulian sosial. Guru berperan sebagai teladan (*role model*) dalam menunjukkan sikap religius yang inklusif, sehingga siswa tidak hanya menerima nilai secara normatif, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

Implementasi Nilai Religius dalam Konteks Multikultural

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter religius di SMAK Kesuma Mataram menekankan prinsip inklusivitas dan toleransi antaragama. Berdasarkan hasil observasi, siswa dari agama yang berbeda diberikan ruang untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing tanpa adanya diskriminasi. Sekolah juga mendorong partisipasi lintas agama dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti bakti sosial dan kegiatan kepedulian lingkungan. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa praktik tersebut membentuk

¹¹ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (SAGE Publications, 2017).

kesadaran bahwa religiusitas tidak hanya diwujudkan dalam ritual keagamaan, tetapi juga dalam sikap menghormati perbedaan dan menjunjung nilai kemanusiaan universal.

Peran Guru dan Kebijakan Sekolah dalam Implementasi Nilai Religius

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru dan kebijakan sekolah memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi nilai karakter religius. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sosial bagi siswa. Kebijakan sekolah secara eksplisit menekankan pentingnya pendidikan karakter religius dalam visi dan misi sekolah, yang kemudian diturunkan dalam tata tertib dan program kegiatan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung praktik religius yang moderat serta menghargai keberagaman. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai religius berjalan efektif ketika didukung oleh komitmen kelembagaan dan konsistensi praktik di tingkat kelas.

Faktor Pendukung Implementasi Nilai Karakter Religius

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor pendukung utama dalam implementasi nilai karakter religius di SMAK Kesuma Mataram. Faktor tersebut meliputi: *pertama*, komitmen pimpinan sekolah terhadap pendidikan karakter, *kedua* keteladanan guru dalam bersikap religius dan toleran, *ketiga* budaya sekolah yang menekankan nilai kasih, disiplin, dan saling menghargai, serta yang *keempat* keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial secara aktif. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai religius secara berkelanjutan dan tidak bersifat simbolik semata.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Nilai Karakter Religius

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi nilai karakter religius. Hambatan tersebut antara lain perbedaan tingkat pemahaman religius siswa, latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembiasaan nilai religius, serta keterbatasan waktu pembelajaran formal untuk pendalaman nilai karakter. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang memandang kegiatan religius sebagai kewajiban formal, belum sepenuhnya sebagai kebutuhan internal. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter religius memerlukan proses jangka panjang dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Dampak Implementasi Nilai Karakter Religius terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter religius berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal toleransi, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Berdasarkan pengamatan dan pernyataan informan, siswa menunjukkan sikap saling menghormati perbedaan agama, menghindari konflik berbasis identitas, serta memiliki kepekaan sosial yang cukup baik dalam interaksi sehari-hari. Dampak ini tidak hanya terlihat dalam aktivitas keagamaan, tetapi juga dalam hubungan antar teman sebaya dan interaksi siswa dengan guru. Dengan demikian, implementasi nilai karakter religius berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang harmonis dan inklusif.

Temuan Utama Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter religius di SMAK Kesuma Mataram berlangsung secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada nilai religius yang inklusif dalam kerangka multikultural. Implementasi tersebut tidak hanya

menekankan aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap toleransi, kasih, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah berbasis agama dapat menjadi ruang strategis untuk pengembangan karakter religius yang moderat dan relevan dengan realitas keberagaman masyarakat, selama didukung oleh kebijakan sekolah, peran guru, dan budaya sekolah yang konsisten.

Pembahasan

Temuan Utama dan Teori Pendidikan Multikultural

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter religius di SMAK Kesuma Mataram berjalan secara integratif dan inklusif, di mana religiusitas dipahami tidak hanya sebagai aktivitas ritual tetapi juga sebagai nilai sosial berupa penghormatan terhadap perbedaan, kasih, serta tanggung jawab sosial. Hasil ini sejalan dengan pandangan James A. Banks bahwa pendidikan multikultural bukan sekadar penyampaian konten budaya yang berbeda, tetapi merupakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk “menghormati keberagaman dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga yang mampu berkontribusi dalam masyarakat plural” melalui pengalaman langsung dan refleksi nilai-nilai universal seperti toleransi, kerjasama, dan keadilan social.¹²

Dalam konteks ini, teori multicultural character education berargumen bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek etis yang menghubungkan nilai-nilai universal dengan realitas sosial yang beragam, sehingga peserta didik dapat hidup harmonis dalam masyarakat multi-identitas.¹³ Temuan penelitian yang menunjukkan internalisasi nilai toleransi melalui kegiatan kebiasaan sekolah (doa bersama, perayaan agama bersama, dan dialog antaragama) memperkuat argumentasi ini karena praktik tersebut merupakan ruang sosial nyata di mana nilai religius dibentuk secara kontekstual, bukan hanya sebagai teori di dalam kelas.

Hubungan Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mendukung temuan dari studi Hakim dan Muhid (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan religius yang bersifat inklusif dan mengutamakan dialog serta refleksi dapat secara dramatis meningkatkan sikap toleransi siswa dalam konteks sekolah multikultural.¹⁴ Selain itu, penelitian lain yang relevan menyoroti bahwa pendidikan agama yang inklusif diterapkan secara sistematis di sekolah berbasis multikultural dengan hasil yang positif terhadap toleransi siswa.¹⁵ Temuan ini juga konsisten dengan studi yang mengamati integrasi nilai multikultural dalam pendidikan agama untuk meningkatkan harmoni sosial dan penghormatan terhadap perbedaan.¹⁶

Namun, temuan ini memberikan kontribusi baru karena menekankan peran budaya sekolah dan keteladanan guru secara eksplisit dalam internalisasi nilai religius yang mendukung toleransi antaragama. Temuan sekunder yang menunjukkan “negosiasi identitas religius” siswa saat menghadapi realitas keberagaman memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa

¹² Musron et al., “Kajian Teoretis Tentang Pendidikan Multikultural Dan Pendekatan Implementasinya Di Indonesia,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 6, no. 1 (2025): 972–90, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.8245>.

¹³ Dharma Ratna Purwasari et al., “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James a Banks,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 249–58, <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1746>.

¹⁴ Hakim and Muhid, “Inclusive Islamic Religious Education In Shaping Students’ Religious Tolerance In Multicultural-Based Schools.”

¹⁵ Hosnan Hosnan, “Multicultural Based Inclusive Islamic Education Model in Schools,” *Indonesian Journal of Education and Social Studies* 1, no. 1 (2022): 40–50, <https://doi.org/10.33650/ijess.v1i1.4286>.

¹⁶ Ali Litolily and Hadida Mony, “Implementation of Multicultural Values in Islamic Religious and Character Education Learning to Build Inter-Religious Harmony at SMK Negeri 3 Ambon,” *12 Waiheru* 11, no. 2 (2025): 185–98, <https://doi.org/10.70872/12waiheru.v11i2.406>.

proses pembelajaran religius dalam konteks multikultural juga berperan dalam pembentukan identitas religius yang reflektif, bukan sekadar kepatuhan ritual. Temuan ini melengkapi gagasan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat memfasilitasi siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka.¹⁷

Analisis Hipotesis dan Konteks Lebih Luas

Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis kuantitatif, tetapi dalam kerangka penelitian kualitatif dapat dinilai bahwa hasil temuan mendukung asumsi utama penelitian bahwa implementasi pendidikan karakter religius yang integratif dan dikontekstualisasikan dalam praktik sekolah berbasis multikultural berdampak positif terhadap sikap toleransi dan hubungan sosial siswa. Temuan ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang memandang sekolah sebagai lingkungan pembelajaran nilai (*value learning environment*) yang efektif ketika praktiknya bersifat inklusif, dialogis, dan berbasis pengalaman sosial.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini menempatkan pendidikan karakter religius dalam ruang pendidikan multikultural yang dinamis, di mana nilai-nilai religius mengalami internalisasi melalui praktik sosial nyata. Temuan ini memperkuat pemikiran bahwa pendidikan karakter tidak berjalan secara linear melalui pemberian materi semata, tetapi melalui penguatan budaya sekolah (*school culture*) dan relasi interpersonal yang bermakna, sesuai dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan “penghormatan terhadap perbedaan dalam pengalaman nyata kehidupan sekolah”.¹⁸

Implikasi Hasil Penelitian

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting: *pertama* Implikasi Teoretis yang dalam hal ini menjelaskan terkait temuan memperkaya teori pendidikan karakter dengan mempertegas bahwa integrasi nilai religius dan multikultural bukan hanya dimensi konten tetapi harus dijalankan sebagai praktik nilai dalam budaya sekolah yang inklusif dan reflektif. Hal ini relevan dengan diskursus pendidikan karakter kontemporer yang menekankan pentingnya nilai-nilai etis universal dalam konteks plural masyarakat. *Kedua* implikasi praktik Pendidikan yakni sekolah berbasis agama dapat mengembangkan kurikulum dan praktik pembelajaran yang menjembatani tradisi religius dengan realitas multikultural, misalnya melalui kegiatan dialog antaragama, integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran lintas mata pelajaran, serta pelatihan guru untuk menjadi fasilitator nilai yang inklusif dan reflektif. Dan yang *ketiga* yakni, implikasi kebijakan yang menjelaskan bahwasanya kebijakan pendidikan karakter harus mencakup pelatihan guru dalam aspek multikultural dan religius serta dukungan kebijakan institusional yang memastikan bahwa strategi pengajaran religius mencakup pemahaman plural.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. *Pertama*, keterbatasan terkait generalisasi temuan, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi tunggal di SMAK Kesuma Mataram. Kondisi tersebut menyebabkan temuan penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke

¹⁷ Sugeng Bayu Wahyono et al., “Multicultural Education and Religious Tolerance: Elementary School Teachers’ Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta,” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 60, no. 2 (2022): 467–508, <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.467-508>.

¹⁸ Amien Wahyudi, “CHARACTER EDUCATION: LITERATUR STUDY RELIGIOUS TOLERANCE CHARACTER,” *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Pascasarjana Universitas Negeri Malang) 1 (2017): 49–56.

konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik budaya, sosial, dan sistem pendidikan yang berbeda tanpa mempertimbangkan konteks lokal masing-masing sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran kontekstual yang bersifat mendalam, bukan representasi umum dari seluruh sekolah berbasis multikultural. *Kedua*, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ketergantungan pada data kualitatif, di mana interpretasi temuan sangat dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, dan sudut pandang informan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi berpotensi mengandung bias sosial, baik yang disadari maupun tidak disadari oleh informan, serta subjektivitas peneliti dalam proses analisis. Meskipun upaya triangulasi telah dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data, kemungkinan adanya bias interpretatif tetap menjadi keterbatasan yang perlu diperhitungkan dalam membaca dan menggunakan hasil penelitian ini.

Peluang Penelitian Lanjutan

Penelitian ini membuka peluang yang luas untuk pengembangan studi lanjutan di bidang pendidikan karakter religius dan pendidikan multikultural. *Pertama*, terdapat peluang untuk melakukan studi komparatif dengan membandingkan implementasi nilai karakter religius di berbagai sekolah multikultural yang memiliki pendekatan dan karakteristik berbeda, seperti sekolah negeri atau sekolah dengan latar belakang agama lain. Studi komparatif semacam ini penting untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan strategi implementasi, serta menentukan variabel-variabel kunci yang berkontribusi terhadap terbentuknya praktik terbaik (best practices) dalam pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah yang beragam. *Kedua*, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui pendekatan kuantitatif dengan mengukur hubungan antara intensitas dan kualitas program pendidikan karakter religius dengan tingkat toleransi, sikap sosial, atau perilaku prososial peserta didik. Pendekatan kuantitatif ini akan melengkapi temuan kualitatif dengan bukti empiris berbasis data statistik, sehingga memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara lebih luas dan meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian. *Ketiga*, penelitian lanjutan juga berpotensi mengkaji integrasi teknologi digital dalam mendukung internalisasi nilai karakter religius di sekolah berbasis multikultural. Kajian ini dapat difokuskan pada pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, atau konten edukatif berbasis teknologi sebagai sarana penguatan nilai religius, toleransi, dan dialog antarbudaya. Penelitian semacam ini menjadi relevan mengingat perkembangan teknologi pendidikan yang pesat dan perannya yang semakin signifikan dalam membentuk sikap dan nilai peserta didik di era digital.

Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan bidang studi pendidikan karakter religius dan pendidikan multikultural. *Pertama*, penelitian ini menghadirkan bukti empiris bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam praktik pendidikan di sekolah dapat berjalan secara efektif dalam konteks masyarakat yang plural apabila dilaksanakan melalui pendekatan yang inklusif dan reflektif. Temuan ini menegaskan bahwa nilai religius tidak harus diposisikan secara eksklusif, melainkan dapat diinternalisasikan sebagai nilai universal yang mendukung harmoni sosial dan penghormatan terhadap keberagaman. *Kedua*, penelitian ini memperluas wacana teoretis dalam kajian pendidikan karakter dengan menambahkan perspektif bahwa implementasi nilai religius merupakan sebuah pengalaman sosial yang terbentuk melalui interaksi, pembiasaan, dan budaya sekolah dalam konteks pendidikan multikultural. Dengan demikian, pendidikan karakter religius tidak hanya dipahami sebagai proses transmisi nilai normatif, tetapi juga sebagai proses sosial yang dinamis dan kontekstual, yang dipengaruhi oleh

relasi antarindividu dan struktur sosial sekolah. *Ketiga*, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi yang relevan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam merancang serta mengembangkan strategi pembelajaran nilai religius yang responsif terhadap dinamika keragaman sosial di sekolah. Rekomendasi tersebut dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan pendidikan karakter, penguatan budaya sekolah yang inklusif, serta pengembangan model pembelajaran yang mampu menjembatani nilai religius dan realitas multikultural dalam praktik pendidikan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai karakter religius di SMA Kesuma Mataram berlangsung secara sistematis, integratif, dan inklusif dalam kerangka sekolah berbasis multikultural, di mana nilai religius tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga melalui pembiasaan sikap toleransi, kasih, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses implementasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius yang dikontekstualisasikan secara multikultural mampu membentuk sikap saling menghormati dan memperkuat harmoni sosial di lingkungan sekolah. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter dengan menegaskan bahwa nilai religius dapat dipahami sebagai pengalaman sosial yang terbentuk melalui budaya sekolah dan interaksi lintas agama, sementara secara praktis temuan ini memberikan rujukan bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan karakter religius yang inklusif dan relevan dengan realitas plural masyarakat. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek generalisasi karena dilakukan pada satu lokasi dengan pendekatan kualitatif serta ketergantungan pada persepsi informan yang berpotensi mengandung bias, sehingga hasil penelitian perlu ditafsirkan secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif lintas sekolah, mengombinasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak secara lebih luas, serta mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung internalisasi nilai karakter religius di sekolah multikultural guna memperdalam dan memperkaya pemahaman tentang topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nisa Tri, Mahmud Yunus, Manda Risti Nabilah, Damara Triarsuci, and Haifa Tasya Al-qodri. "Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Global Peserta Didik Sekolah Dasar." *Invention: Journal Research and Education Studies*, May 29, 2025, 336–47. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2528>.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications, 2017.
- Faruq, Umar Al, Zakiyah Arifa, and Mona Taman. "Forming a Personality of Religious Moderation in a Multicultural School Based on Living Values Education." *Abjadia : International Journal of Education* 9, no. 3 (2024): 745–58. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i3.29155>.
- Hakim, Luqman, and Abdul Muhid. "Inclusive Islamic Religious Education In Shaping Students' Religious Tolerance In Multicultural-Based Schools." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 87–98. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1771>.

- Hamdan, Muhamad, Siti Nurzana, Hasanuddin Munthe, and Meyniar Albina. "Moderasi Beragama: Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dan Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2961–76. <https://doi.org/10.58230/27454312.2028>.
- Hidayat, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 150–58.
- Hosnan, Hosnan. "Multicultural Based Inclusive Islamic Education Model in Schools." *Indonesian Journal of Education and Social Studies* 1, no. 1 (2022): 40–50. <https://doi.org/10.33650/ijess.v1i1.4286>.
- Kemendagri. "AGREGAT PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA." SDPDN: Satuan Data Pemerintahan Dalam Negeri. Accessed December 30, 2025. <https://pelita.kemendagri.go.id/dataset/1203/tabel-data?page=23>.
- Litiloly, Ali, and Hadida Mony. "Implementation of Multicultural Values in Islamic Religious and Character Education Learning to Build Inter-Religious Harmony at SMK Negeri 3 Ambon." *12 Waiheru* 11, no. 2 (2025): 185–98. <https://doi.org/10.70872/12waiheru.v11i2.406>.
- Lutfiana, Rose Fitria, Aflahul Awwalina Mey R, and Trisakti Handayani. "Analisis Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter*, October 31, 2021, 174–83. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edited by 3rd. Sage Publications, 2014.
- Musron, Nur Istianah, and Asiyah. "Kajian Teoretis Tentang Pendidikan Multikultural Dan Pendekatan Implementasinya Di Indonesia." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 6, no. 1 (2025): 972–90. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.8245>.
- Purwasari, Dharma Ratna, Waston Waston, and Muh Nur Rochim Maksun. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James a Banks." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 249–58. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1746>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19 ed. Alfabeta, 2013. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.
- Sulaiman, Sholehuddin, Musawir Musawir, and Sufinatin Aisda. "Implementation of Multicultural Education to Strengthen Religious Tolerance Character." *EDUCATIO : Journal of Education* 8, no. 1 (2023): 92–100. <https://doi.org/10.29138/educatio.v8i1.1243>.
- Wahyono, Sugeng Bayu, Asri Budiningsih, Suyantiningsih, and Sisca Rahmadonna. "Multicultural Education and Religious Tolerance: Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 60, no. 2 (2022): 467–508. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.467-508>.
- Wahyudi, Amien. "Character Education: Literatur Study Religious Tolerance Character." *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling (Pascasarjana Universitas Negeri Malang)* 1 (2017): 49–56.